

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARYA ILMIAH
MELALUI STRATEGI BELAJAR KOOPERATIF TIPE GROUP
INVESTIGATION
SISWA KELAS XI MAN I KOTA SUNGAI PENUH**

Suci Marselina

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Alam Kerinci
sucimarselina03@gmail.com

ABSTRAK: Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah rendahnya keterampilan siswa kelas XI MAN I Kota Sungai Penuh dalam menulis, khususnya menulis karya ilmiah. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah, disebabkan penggunaan strategi belajar yang kurang tepat. Strategi belajar kooperatif tipe Group Investigation diharapkan dapat menjadi solusi permasalahan yang ditemukan siswa dan guru sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan siswa menulis karya ilmiah melalui strategi belajar kooperatif tipe Group Investigation. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian terdiri atas tiga siklus penelitian. Satu siklus penelitian dilakukan tiga kali pertemuan (3x45 menit). Tindakan tiap siklus didasarkan pada hasil refleksi siklus sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi belajar kooperatif tipe Group Investigation menyebabkan proses pembelajaran menulis menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Hal ini, tampak pada hasil belajar siswa yakni saat pra siklus siswa yang mencapai KKM 1 orang dari 31 dan pada siklus 1 siswa yang mencapai KKM 6 orang dari 31. Pada siklus kedua jumlah siswa yang mencapai KKM ada 18 orang dari 31 orang. Siklus ketiga seluruh siswa mampu mencapai KKM. Faktor yang mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa menulis karya ilmiah adalah penggunaan strategi belajar kooperatif tipe Group Investigation.

Kata kunci: menulis, karya ilmiah, group investigation

ABSTRACT: The problem underlying this research is the low skills of the students of class XI MAN 1 Sungai Penuh in writing, especially writing scientific papers. The low of student skills in writing scientific papers, doe to use of leaning strategies that are less precise. Cooperative learning strategies that are less precise. Cooperative learning strategies type group investigation is expected to be solution to the problem indentified so that sttudents and theacher can enhance students skills in writing scientific papers. The purpose of this study is describing the proces of improving students writing skills of scientific work through cooperative learning strategiest type of group investigation. The research method used in action research (PTK). Implementation of the study consist of tree cycles of research. The first cycle of conducted theree meetings (3x45 minutes). The action of each cycle based on the results of the previous cycle of reflection. The results showed that the use of cooopertive learning strategiest type of group investigation led to the process of leaning to write becomes more effective and

enjoyable. It appears on the students reach pre KKM cycle 1st and in cycle of 31 1 students who reached the KKM 6 of 31. On the second cycle the number of students who achieve KKM there are 18 people out of 31 people the third cycle all students are able to reach the KKM. Factors affecting the improvemet of students writing skills of scientific work is the use cooperative learning strategiest type of investigation group.

Keyword: *writing, scientific papers, investigation group*

PENDAHULUAN

Karya tulis ilmiah merupakan tolok ukur terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu bangsa. Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal internasional merupakan salah satu ukuran penting untuk melihat kualitas penelitian di sebuah negara. Indonesia sebagai negara berkembang belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap riset. Prof. Lukman Hakim selaku kepala LIPI mengatakan, bahwa rendahnya keterampilan masyarakat Indonesia dalam menulis karya ilmiah disebabkan keterbatasan anggaran riset yang disediakan oleh negara yakni hanya 0,03 persen dari PDB (Burhani, <http://www.antaranews.com/berita/330125/lipi-masuk-elite-top-lembaga-riset-dunia>, diakses 14Agustus,2012:29).

Selain keterbatasan anggaran riset, penyebab lain yang tentunya juga sangat berpengaruh terhadap rendahnya keterampilan menulis karya ilmiah di Indonesia adalah pola pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2011:201) bahwa pendidikan hendaknya mampu mengkondisikan dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa serta daya cipta (kreativitas). Hal ini berarti, sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi harus memberikan

fasilitas dan bimbingan yang cukup agar siswa dapat berlatih hingga akhirnya mampu membuat karya tulis ilmiah yang berkualitas.

Pengalaman penulis sebagai guru bahasa Indonesia mengajarkan materi menulis karya ilmiah di kelas XI MAN I Kota Sungai Penuh, standar kompetensi (SK) 12, kompetensi dasar (KD) 12.3 yang menuntut siswa untuk menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian memperoleh nilai rendah atau belum mencapai KKM (65). Hasil pengamatan guru terhadap rendahnya keterampilan siswa MAN I Kota Sungai Penuh dalam menulis karya ilmiah terutama terjadi pada kelas XI Keagamaan. Dari 31 orang siswa hanya satu orang siswa yang mencapai KKM. Siswa di kelas XI Keagamaan tidak mampu menulis dengan menggunakan sistematika penulisan karya ilmiah (bagian pembuka, bagian inti, bagian penutup), kebahasaan (EyD, diksi, dan kalimat efektif), maupun aturan lain terkait buku rujukan dan panjang tulisan karya ilmiah.

Berdasarkan pengalaman-pengalaman tersebut, penulis menyimpulkan perlunya diadakan perbaikan teknik mengajar agar permasalahan belajar yang ada di kelas tersebut bisa dipecahkan. Penulis memilih untuk menggunakan strategi belajar sebagai alternatif pemecahan masalah yang terjadi di kelas XI Keagamaan tersebut. Strategi yang diguna-kan

adalah Kooperatif. Menurut Savage (dalam Rusman, 2011:203) *cooperatife learning* merupakan suatu pendekatan yang menekankan kerja sama dalam kelompok. Hasil penelitian Slavin (dalam Rusman, 2011:205) menjelaskan dua hal. (1) Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dan sekaligus meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. (2) Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman. Oleh sebab itu, strategi belajar kooperatif sangat cocok dipakai untuk pembelajaran menulis karya ilmiah.

Menulis karya ilmiah adalah kegiatan menulis yang merupakan penuangan data lapangan atau gagasan pemikiran ke dalam bentuk karangan dengan mengikuti aturan dan metode ilmu pengetahuan (Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2005:66). Komaidi (2008:143) menyatakan bahwa sebuah karya tulis memiliki beberapa ciri, yaitu logis, sistematis, dan objektif. Karya tulis yang logis berarti karya tulis yang memiliki data, argumen, dan penalaran ilmiah yang bisa diterima oleh logika. Sistematis berarti permasalahan yang disampaikan tersusun secara teratur, runut, dan tidak tumpang tindih. Objektif berarti penjelasan yang disampaikan tidak berlebih-lebihan.

Salah satu jenis karya ilmiah adalah makalah. Makalah adalah karya tulis yang memuat pemikiran tentang suatu masalah atau topik tertentu yang ditulis secara sistematis dan runut dengan disertai analisis yang logis dan objektif (Tanjung dan Ardial, 2008:7). Penulisan isi makalah dapat bersumber dari hasil

pengamatan kemudian dipaparkan dengan menggunakan teori yang mendasar dari objek yang diamati. Selain itu pengamatan dan sumber permasalahan yang dimunculkan dalam makalah juga dapat berupa hasil tinjauan pustaka tentang suatu topik pada bidang tertentu.

Makalah disebut juga dengan istilah paper. Namun, beberapa ahli mempunyai pandangan berbeda terhadap dua hal tersebut. Gie (2001:28) membedakan antara makalah dengan paper. Menurutnya, makalah merupakan karangan ilmiah yang merupakan hasil tulisan dari penelitian dan penghematan yang dimanfaatkan untuk satu pertemuan ilmiah, sedangkan paper merupakan karya ilmiah yang digunakan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Komaidi (2008:153) menjelaskan bahwa makalah merupakan pelaporan dari tugas mata pelajaran tertentu yang selanjutnya dipresentasikan dalam diskusi kelas, seminar, atau lokakarya.

Berbeda halnya dengan pengertian di atas, Robandi (2008:150) menyamakan antara makalah dengan paper. Paper dan makalah adalah hasil karya ilmiah yang digunakan oleh akademisi dan peneliti saja. Paper tersebut hanya terdiri dari beberapa halaman saja, yaitu 4-6 halaman. Selanjutnya Robandi mengemukakan bahwa struktur sebuah makalah atau paper adalah judul, abstrak, isi, penutup, referensi, appendix dan tidak mempunyai daftar isi. Sistematika penulisan makalah yang diajukan Wardhani (2007:5.27) terdiri atas tiga bagian yakni bagian pembuka, bagian inti dan bagian penutup. Bagian pembuka terdiri dari halaman muka (cover) dan abstrak. Bagian inti terdiri atas pendahuluan, metodologi, serta hasil dan pembahasan. Sedangkan bagian penutup terdiri dari simpulan dan daftar pustaka

yang dibuat mengikuti aturan baku penulisan daftar pustaka yang berlaku.

Rifai (1995:61) menjelaskan apapun jenis karya ilmiah yang ditulis, akan tetap mengikuti pola pola umum atau pola dasar penulisan karya ilmiah. Pola dasar tersebut minimal memiliki butir-butir baku berupa pengenalan, batang tubuh, dan kepastakaan. Pengembangan dari pola dasar ini sangat beragam. Pada umumnya setiap butir baku berisi unsur-unsur lain yang disesuaikan dengan materi karya tulis itu sendiri.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif siswa secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Jadi kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan hasil belajar mereka dan hasil belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut (Solihatin, 2008:4). Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin (2008:4) mengatakan strategi pembelajaran kooperatif merujuk kepada berbagai macam metode pengajaran. Para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari materi pembelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan saling membantu, saling berdiskusi dan berargumentasi, untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutupi kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Teknik GI merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif. Jhon Dewey adalah orang pertama yang mengembangkan teknik GI. Dewey memandang bahwa kerjasama dalam

kelas sebagai prasyarat untuk mengatasi berbagai persoalan kehidupan yang kompleks dan demokratis.

Kelas merupakan bentuk kerja sama antara guru dan siswa untuk membangun proses pembelajaran dengan perencanaan yang baik berdasarkan berbagai pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan masing-masing. Pihak yang belajar adalah partisipan aktif dalam segala aspek kehidupan sekolah, membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Kelompok dijadikan sebagai sarana sosial dalam proses ini. Rencana kelompok adalah satu teknik untuk mendorong keterlibatan maksimal siswa (Asma: 2009:61).

Trianto (2010:79) dan Slavin (2008:24:25) mengatakan bahwa teknik GI merupakan proses pembelajaran kooperatif yang jumlah anggota kelompoknya dibentuk dari dua sampai enam orang. Kelompok ini kemudian memilih topik-topik dari unit yang telah dipelajari oleh seluruh kelas lalu membagi topik-topik ini menjadi tugas-tugas pribadi, dan melanjutkan kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan laporan kelompok. Setelah itu, tiap-tiap kelompok mem-presentasikan atau menampilkan penemuan mereka di depan kelas.

Proses pembelajaran dengan teknik GI adalah jumlah siswa dalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok yang bersifat heterogen. Penentuan kelompok dalam metode GI sesuai dengan minat siswa terhadap topik yang akan menjadi tugasnya. Tahapan pembelajaran menggunakan strategi belajar kooperatif tipe GI menurut Slavin (2008:215—216) (1) *grouping* (menetapkan jumlah anggota kelompok, menentukan sumber, memilih topik, merumuskan

permasalahan); (2) *planning* (menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari, siapa melakukan apa, apa tujuannya); (3) *investigation* (saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, klarifikasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, membuat inferensi); (4) *organizing* (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan, penentuan penyaji, moderator, dan notulis); (5) *presenting* (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengevaluasi, mengklarifikasi, mengajukan pertanyaan atau tanggapan); (6) *evaluating* (masing-masing siswa melakukan koreksi terhadap laporan masing-masing berdasar-kan hasil diskusi kelas, siswa dan guru berkolaborasi mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan, melakukan penilaian hasil belajar yang difokuskan pada pencapaian pemahaman).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada faktor penggunaan strategi belajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran ke-terampilan menulis karya ilmiah siswa kelas XI Keagamaan MAN I Kota Sungai Penuh. Lebih khusus lagi penelitian ini fokus pada penggunaan strategi belajar kooperatif tipe GI untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karya ilmiah. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah melalui strategi belajar kooperatif tipe *Group Investigation* siswa kelas XI Keagamaan MAN I Kota Sungai Penuh?”

METODE

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah melalui strategi belajar kooperatif tipe GI tergolong

dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang mengacu pada tindakan yang dapat dilakukan guru secara langsung, praktis dan relevan dengan situasi yang aktual dalam kelas tertentu sehingga dapat dijadikan alternatif untuk usaha memperbaiki proses pembelajaran. Arikunto (2006:3) menjelaskan Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

PTK dilakukan di MAN I Sungai Penuh. Kelas XI di MAN I Kota Sungai Penuh ada lima kelas yang terbagi menjadi dua kelas XI IA, dua kelas XI IS dan satu kelas XI Keagamaan. Subjek penelitian ini adalah kelas XI Keagamaan. Jumlah siswa di kelas XI Keagamaan adalah 31 orang siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian peningkatan keterampilan menulis karya ilmiah melalui strategi belajar kooperatif tipe GI siswa kelas XI MAN I Kota Sungai Penuh berlangsung tiga siklus. Setiap siklus tindakan berlangsung tiga kali pertemuan.

Tes kemampuan awal menulis ringkasan, hasil prasiklus menunjukkan keterampilan menulis ringkasan siswa masih rendah. Lima indikator yang dinilai seluruhnya gagal diselesaikan oleh siswa. Indikator penilaian pertama yaitu bagian pembuka karya ilmiah kualifikasi perolehan nilai siswa adalah cukup dan hanya diperoleh lima dari 31 siswa, sedangkan 26 lainnya mendapatkan nilai dengan

kualifikasi sangat kurang. Indikator penilaian ke dua bagian inti karya ilmiah nilai tertinggi yang diperoleh siswa juga hanya sampai pada kualifikasi cukup yang diperoleh empat dari 31 siswa, sementara 27 siswa lainnya mendapat nilai dengan kualifikasi sangat kurang. Indikator penilaian ke tiga yakni bagian penutup perolehan nilai tertinggi adalah kualifikasi baik diperoleh satu orang siswa, tiga orang dengan kualifikasi cukup dan 26 orang mendapatkan kualifikasi penilaian sangat kurang. Indikator penilaian ke empat yaitu kebahasaan, perolehan nilai tertinggi adalah baik diperoleh satu dari 31 orang siswa, 3 siswa memperoleh kualifikasi cukup, dan 27 lainnya memperoleh kualifikasi sangat kurang. Indikator terakhir yaitu aturan main, satu orang siswa memperoleh nilai dengan kualifikasi baik, tiga orang dengan kualifikasi cukup dan 27 siswa memperoleh kualifikasi kurang. Hasil belajar siswa masih berada pada kualifikasi hampir cukup. Kebanyakan siswa masih keliru dalam menulis abstrak yang merupakan bagian pembuka karya ilmiah, kesimpulan yang merupakan bagian penutup karya ilmiah, kalimat efektif yang merupakan bagian kebahasaan.

Siklus I ada 6 orang siswa mendapat nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup, sementara itu 13 orang mendapat nilai dengan kualifikasi kurang dan 12 orang lainnya mendapat nilai dengan kualifikasi lebih dari cukup. Meski jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah, nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 5,4. Hal itu berarti KKM belum tercapai.

Permasalahan belajar siklus I berbentuk faktor penghambat yang berasal dari dalam diri dan di luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah sebagai berikut (1) hasil

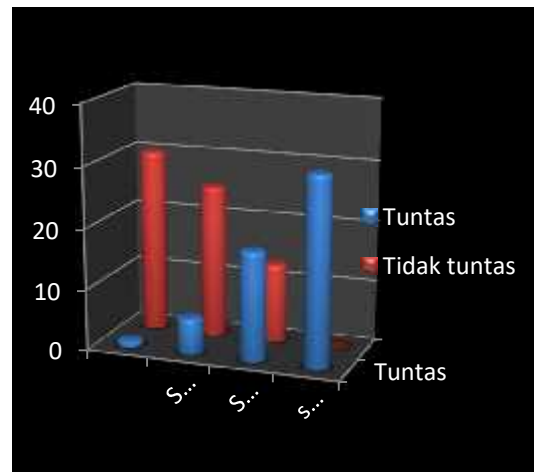
pengamatan siswa masih apa adanya atau masih terlalu dangkal. Siswa belum menggunakan sikap kritis dalam mengamati suatu permasalahan. (2) Siswa tidak memahami teknik menulis karya ilmiah yang benar terutama penulisan bagian abstrak dan metodologi yang masih asing bagi siswa. (3) Siswa tidak memahami pelajaran menulis karya ilmiah dijenjang pendidikan sebelumnya. Ketidapahaman siswa juga dipengaruhi oleh kemalasan siswa membaca buku pelajaran di rumah dan tidak mencatat saat guru menjelaskan pelajaran. (4) Referensi dari internet yang dibawa siswa ke sekolah berbentuk artikel, bukan jurnal resmi sehingga tidak sah untuk dijadikan rujukan. (5) Rentang nilai yang diperoleh siswa menjelaskan bahwa rasa egois siswa masih tinggi. (6) Melalui lembar observasi aktifitas siswa juga diketahui bahwa ada empat indikator aktifitas dari enam indikator aktifitas siswa yang diamati yang pelaksanaannya masih di bawah 70%. Empat indikator aktifitas siswa yang pelaksanaannya masih di bawah 70% dari jumlah siswa yaitu (a) keaktifan siswa dalam diskusi kelompok (b) keaktifan siswa bertanya (c) keaktifan siswa menjawab pertanyaan, dan (d) keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat.

Faktor luar (eksternal) yang menghambat proses peningkatan hasil belajar disebabkan kesalahan guru dan sarana sekolah. Berdasarkan evaluasi kolaborator yang dimuat dalam catatan lapangan diketahui bahwa guru terlalu cepat dalam menyampaikan pelajaran. Selain itu, guru tidak membagikan rubrik penilaian kepada siswa sehingga siswa tidak mengetahui poin-poin apa saja yang dinilai oleh guru. Sarana sekolah yang menghambat proses peningkatan hasil belajar siswa adalah tidak aktifnya perpustakaan sekolah

yang menyebabkan siswa kesulitan mendapatkan buku referensi.

Siklus II jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM menjadi lebih banyak dibanding siklus prasiklus dan siklus I. Saat pra siklus siswa yang mencapai KKM 1 orang dari 31 dan pada siklus I siswa yang mencapai KKM 6 orang dari 31. Pada siklus ke dua jumlah siswa yang mencapai KKM ada 18 orang dari 31 orang. Permasalahan belajar yang dihadapi pada siklus II adalah (1) jumlah siswa terlalu banyak dalam satu kelompok (2) Terjadi saling contek antar siswa (3) Ada anggota kelompok yang memiliki masalah pribadi sehingga hasil kerja kelompok menjadi tidak maksimal (4) Ada siswa yang membangkang tidak mau ikut melakukan evaluasi sehingga penggunaan EYD kelompok bermasalah (5) Siswa sering minta dispensasi saat jam belajar untuk mengurus OSIM, latihan rebana untuk persiapan perpisahan sekolah, dan mengikuti MTQ tingkat daerah.

Siklus III siswa sukses mencapai nilai KKM. Seluruh siswa dapat bekerja sama dengan baik menulis karya ilmiah dengan menggunakan strategi belajar kooperatif teknik GI. Melalui hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai yang diperoleh siswa diketahui bahwa seluruh siswa mampu mencapai KKM. Gambaran perbandingan jumlah siswa yang tuntas mulai prasiklus hingga siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Gambar 1: Perbandingan Jumlah Siswa dari Prasiklus Hingga Siklus III

Kerja sama antara guru dan siswa tampak dari upaya siswa berperan aktif menyampaikan kritik atau permasalahan seperti transparansi penilaian, kesulitan memahami materi, ataupun kesulitan mendapatkan buku sumber. Sementara itu, guru selalu terbuka atas kritik dan saran siswa. Setelah disarankan siswa guru memberikan rubrik penilaian kepada masing-masing siswa dan membantu siswa mendapatkan buku sumber dengan cara memfasilitasi siswa meminjam buku dari guru dan dari Pustaka Daerah Kabupaten Kerinci dan Pustaka Daerah Kota Sungai Penuh.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, penerapan strategi belajar kooperatif tipe GI telah mampu meningkatkan keterampilan siswa kelas XI MAN I Sungai Penuh menulis karya ilmiah. Penggunaan strategi belajar kooperatif tipe GI juga telah mampu meningkatkan daya pikir kritis siswa, meningkatkan rasa sosial siswa, serta meningkatkan semangat belajar siswa. Untuk itu penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya merancang program pembelajaran secara sistematis dan komprehensif agar memberikan kesempatan belajar yang cukup kepada siswa untuk mengembangkan potensi dirinya.
2. Guru harus selalu aktif mencari alternatif cara-cara yang dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik baik melalui penggunaan metode, media atau alat peraga yang lebih bervariasi sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan
3. Siswa hendaknya terus menerus melatih keterampilan menulis agar keterampilan yang telah diperoleh tidak dilupakan begitu saja.
4. Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, oleh karena itu diharapkan pada peneliti lain untuk dapat mengadakan penelitian sejenis pada sekolah atau mata pelajaran lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2009. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Padang: UNP Pres.
- Burhani, Ruslan. 2012. "LIPI Masuk Elite Top Lembaga Riset Dunia". <http://www.antaranews.com/berita/330125/lipi-masuk-elite-top-lembaga-riset-dunia>. Diakses 14 Agustus 2012.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Guru*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Gie, The Liang. 2001. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Komaidi, Didik. 2008. *Aku Bisa Menulis: Panduan Praktis Menulis Kreatif. Lengkap*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Rifai, Mien A. 1995. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan dan Penerbitan Karya Ilmiah Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Robandi, Iman. 2008. *Becoming the Winner: Riset, Menulis Ilmiah, Publikasi Ilmiah, dan Prentasi*. Yogyakarta: Ando Offset.
- Rusman, 2011. *Mode-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Solihatini, Etin& Raharjo. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tanjung, Bahdin Nur dan Ardial. 2008. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penuli Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Tritanto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wardhani, 2007. *Menulis Karya Ilmiah*. Bandung: Nusa Media.